

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS FILSAFAT

PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT

Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN – PT DEPDIKNAS – RI

No. 4090/SK/BAN–PT/Akred/S/X/2019

**RELEVANSI TEORI RELASI MARTIN BUBER DAN EMMANUEL
LEVINAS PADA PUDARNYA SUBJEKTIVITAS KEMANUSIAAN DI
MEDIA**

SKRIPSI

Oleh:

Agustinus Damas Adi Sutrisno

2017510016

Pembimbing:

Dr. Hadrianus Tedjoworo, S.Ag., S.T.L.



BANDUNG

2021

**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG**

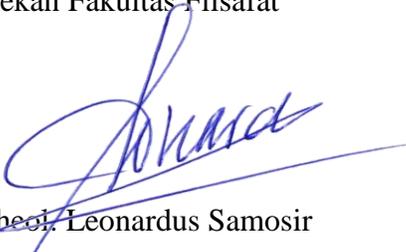


TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : AGUSTINUS DAMAS ADI SUTRISNO
NPM : 2017510016
FAKULTAS : FILSAFAT
PROGRAM STUDI : ILMU FILSAFAT
**JUDUL SKRIPSI : RELEVANSI TEORI RELASI MARTIN BUBER DAN
EMMANUEL LEVINAS PADA PUDARNYA
SUBJEKTIVITAS KEMANUSIAAN DI MEDIA**

Bandung, Juli 2021

Mengetahui,
Dekan Fakultas Filsafat


Dr.theol. Leonardus Samosir

Menyetujui,
Dosen Pembimbing


Dr. Hadrianus Tedjoworo, S.Ag., S.T.L.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "**RELEVANSI TEORI RELASI MARTIN BUBER DAN EMMANUEL LEVINAS PADA PUDARNYA SUBJEKTIVITAS KEMANUSIAAN DI MEDIA**" ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Melalui pernyataan ini, saya siap menanggung resiko dan sanksi yang akan dijatuhkan kepada saya apabila kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini atau jika ada tuntutan formal dan tidak formal dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Bandung, Juli 2021

Yang Membuat Pernyataan



Agustinus Damas Adi Sutrisno

2017510016

**“Pure relation is love between
the I and the Thou”¹**

-Martin Buber-

¹ Maurice S. Friedman, *Martin Buber: The Life of Dialogue* (New York: Harper and Row, 1955), 65.

KATA PENGANTAR

Pertama dan terutama, puji syukur saya haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat-Nya yang dilimpahkan setiap hari, sehingga melalui bantuan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul **Relevansi Teori Relasi Martin Buber dan Emmanuel Levinas pada Pudarnya Subjektivitas Kemanusiaan di Media** ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan Program Studi Ilmu Filsafat Universitas Katolik Parahyangan, Bandung. Selain itu, penulisan skripsi ini merupakan proses belajar dan buah refleksi saya atas subjektivitas kemanusiaan yang semakin memudar di masa kini. Saya menyadari bahwa interaksi di media sosial dan media massa kini tidak lagi sehat karena para pengguna media cenderung bersikap individualistis. Karena itu, dalam skripsi ini saya berusaha mengeksplorasi dan menawarkan alternatif-alternatif untuk mengatasi fenomena pudarnya subjektivitas kemanusiaan di media.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, saya kerap menemukan kesulitan dan kebuntuan. Akan tetapi, berkat kebaikan dari Allah Yang Maha Kuasa serta bimbingan dan saran dari banyak pihak, saya merasa dimampukan untuk menulis skripsi ini dengan segala usaha dan permenungan. Akhirnya, perkenankan saya untuk mengucapkan rasa syukur dan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang turut andil dalam penyusunan skripsi ini, khususnya saya tujukan kepada.

1. Tuhan Yesus Kristus, sumber segala teladan, kebaikan, rahmat, dan inspirasi.

2. Pastor Dr. Hadrianus Tedjoworo, S.Ag., S.T.L., selaku dosen pembimbing yang telah tidak kenal lelah dalam meluangkan setiap hari *Selasa*-nya untuk membaca progres penulisan skripsi saya dan meluangkan setiap hari *Rabu*-nya untuk pengarahan dan diskusi via *googlemeet*. Terima kasih atas segala dedikasi, kesabaran yang luar biasa, inspirasi, dan *tips* yang diberikan kepada saya selama penulisan skripsi ini.
3. Dr. Fransiskus Borgias, MA, (selaku penguji pertama) dan Syarif Maulana S.IP, M.I.Kom, (selaku penguji kedua). Terima kasih atas diskusi yang mendalam saat sidang pada 10 Agustus 2021, sehingga saya dapat lebih memperdalam dan memperluas pemahaman terhadap topik yang saya teliti dalam skripsi ini.
4. Pastor Nikasius Jatmiko, selaku Rektor Seminari Tinggi St. Petrus-Paulus, Keuskupan Bogor. Terima kasih atas segala perhatian, doa, dan dukungannya.
5. Pastor Fabianus Heatubun, Drs., S.L.L., selaku perfek studi Seminari Tinggi St. Petrus-Paulus, Keuskupan Bogor. Terima kasih atas segala dukungan dan pengertiannya.
6. Pastor Habel Jadera, selaku formator Seminari Tinggi St. Petrus-Paulus, Keuskupan Bogor. Terima kasih atas *percakapan*, kopi, dan waktu-waktu *refreshing* yang diberikan selama proses penulisan skripsi ini.
7. Para dosen Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, yang telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.
8. Keluarga: *Dady* Ambrosius Heri Widyantoro dan *Momy* Agnes Sri Muryati, serta kakak saya Maria Reni Dwi Apriani dan Adrianus Pradiptya Putra. Terima

kasih atas doa, nasehat, dukungan materiil, dan candaan yang selalu diberikan kepada saya selama proses penyusunan skripsi ni.

9. Teman seperjuangan dan seperjalanan, Fr. Agustinus Indra, Fr. Gerald Prayugo, Fr. Paulinus Herlambang, Fr. Stanislaus Alexander, dan Fr. Theodorus Agung. Terima kasih atas semangat, doa, perhatian, kasih sayang, kesetiaan, serta inspirasi yang sering kali kalian berikan tanpa kalian sadari.
10. Teman-teman satu panggilan di Seminari Tinggi Santo Petrus Paulus, yaitu adik kelas dan kakak kelas yang selalu menyemangati saya dan memberikan motivasi serta bantuannya baik berupa doa maupun dalam bentuk materi.
11. Para penulis, pembuat konten, pembaca, dan penonton konten di media. Kalianlah yang menjadi sumber ide bagi skripsi ini. Tanpa kalian, skripsi ini tidak akan dapat selesai.
12. Serta bagi seluruh pihak yang telah memberi dukungan dan semangat.

Saya menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Karena itu, saya menerima segala kritik dan saran yang membangun, sehingga penulisan skripsi ini nantinya akan menjadi suatu karya yang lebih sempurna. Saya berharap agar skripsi ini dapat berguna khususnya dalam memberikan alternatif-alternatif dalam menanggapi fenomena pudarnya subjektivitas kemanusiaan di media, khususnya di media sosial dan media massa.

Bandung, Juli 2021

Agustinus Damas Adi Sutrisno

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penulisan.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Metodologi Penelitian	7
1.4 Tujuan Penulisan.....	8
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II POKOK-POKOK PEMIKIRAN MARTIN BUBER DAN EMMANUEL LEVINAS.....	12
2.1 Selayang Pandang Martin Buber dan Emmanuel Levinas	12
2.1.1 Martin Buber	12
2.1.2 Emmanuel Levinas.....	15
2.2 Pengertian ‘Subjek’ dan ‘Diri’	18
2.3 Makna ‘Perjumpaan’	23

2.4 Relasi Dialogis Manusiawi	26
2.5 Komunikasi dalam Relasi	29
2.6 Konsep “Tanggung Jawab”	31

BAB III MENEMUKAN KEMBALI SUBJEKTIVITAS KEMANUSIAAN DI MEDIA **33**

3.1 Identitas dan Bukan Sekadar Superioritas.....	35
3.2 Autentisitas ‘Diri’	42
3.3 Citra yang Apa Adanya dalam Subjektivitas	46
3.4 Empati sebagai Refleksi Mendalam Dunia Subjek.....	52
3.5 Perjumpaan Manusia memiliki Kekuatan Interpersonal	59

BAB IV ALTERNATIF DAN TAWARAN CARA PANDANG RELASI DI MEDIA UNTUK MENGAKTUALISASIKAN SUBJEKTIVITAS KEMANUSIAAN **65**

4.1 Subjektivitas Kemanusiaan di Media.....	67
4.2 Pandangan Manusia terhadap “Yang Lain” di Media.....	75
4.3 Relas Simetris maupun Asimetris di Media.....	82
4.4 Manusia Bertanggung Jawab terhadap “Yang Lain”	91
4.5 Autentisitas ‘Diri’ di Media	98
4.6 Kualitas ‘Perjumpaan’ di Media	104

BAB V SIMPULAN	112
5.1 Pokok-pokok Inspirasi dan Rekomendasi	112
5.2 Tinjauan dan Pandangan ke Depan	117
DAFTAR PUSTAKA	120
RIWAYAT HIDUP	123

**RELEVANSI TEORI RELASI MARTIN BUBER DAN EMMANUEL
LEVINAS PADA PUDARNYA SUBJEKTIVITAS KEMANUSIAAN DI
MEDIA**

Oleh

Agustinus Damas Adi Sutrisno

2017510016

Pembimbing

Dr. Hadrianus Tedjoworo, S.Ag., S.T.L.

Universitas Katolik Parahyangan

Fakultas Filsafat, Program Studi Ilmu Filsafat

Bandung

Abstrak

Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan manusia, karena kemajuan teknologi berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Media sosial dan media massa mempengaruhi manusia untuk hidup di dalam anonimitas atau bersembunyi di balik banyak hal yang ditampilkan. Hal tersebut menimbulkan kecenderungan dalam diri seseorang untuk bersikap individualistis dalam interaksi di media. Ketika seseorang bersikap individualistis, subjektivitas kemanusiaan seseorang memudar saat berelasi dengan yang lain. Dalam mengaktualisasikan kembali subjektivitas kemanusiaan di media, seseorang membutuhkan cara pandang yang berbeda saat berelasi di media. Melalui eksplorasi pemikiran Martin Buber dan Emmanuel Levinas, ditawarkan beberapa alternatif cara pandang dan perubahan perilaku dalam interaksi di media terhadap keberadaan yang lain. Dalam hal ini, para pengguna media memerlukan cara pandang tentang subjektivitas kemanusiaan di media, pandangan manusia terhadap yang lain di media, relasi simetris maupun asimetris di media, manusia bertanggungjawab terhadap yang lain, autentisitas diri di media, dan kualitas ‘perjumpaan’ di media sosial dan media massa.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penulisan

Sebagai makhluk hidup, perilaku manusia berpengaruh bagi lingkungan hidupnya dan lingkungan manusia pun berpengaruh bagi perilaku manusia. Manusia mampu mengembangkan diri dengan menciptakan dan memulihkan kondisi lingkungan dalam hidupnya. Hal ini menunjukkan bahwa manusia mampu melakukan sesuatu untuk memperjuangkan kehidupannya di masa kini dan di masa yang akan datang. Upaya tersebut, dipermudah manusia dengan hal-hal yang diciptakan, salah satunya adalah teknologi.

Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan manusia, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Setiap inovasi diciptakan manusia untuk memberikan manfaat-manfaat positif bagi kehidupan manusia. Dalam hal ini, inovasi-inovasi yang diciptakan manusia memberikan banyak dampak positif, seperti memberikan banyak kemudahan ketika manusia melakukan aktivitas. Dengan demikian, kemajuan teknologi yang diciptakan manusia memberikan banyak kemudahan bagi aktivitas manusia.

Dunia manusia merupakan dunia yang dikonstruksikan, terutama oleh teknologi.² Manusia menggunakan teknologi sebagai mediator dalam memahami dan mengalami keberadaan manusia di dunia. Teknologi mempengaruhi serta mengubah cara bertindak, persepsi, dan pemahaman manusia. Teknologi yang diciptakan manusia menghasilkan dampak positif dan negatif bagi kehidupan manusia. Dengan demikian, teknologi membentuk dan mengubah budaya serta lingkungan manusia.

Melihat kemajuan teknologi, media sosial dan media massa mempengaruhi manusia untuk hidup di dalam anonimitas atau bersembunyi di balik banyak hal yang ditampilkan. Hal tersebut menimbulkan kecenderungan dalam diri seseorang untuk menciptakan “gambaran diri” dalam relasi dan dialog. Gambaran diri dalam dunia maya itu membuat manusia sibuk untuk mengupayakan keindahan citra dirinya. Ketika manusia sibuk dengan “gambaran diri”, mereka melupakan relasi terhadap orang-orang di sekitarnya.

Keberadaan teknologi, khususnya dalam media sosial dan media massa, tidak hanya membuat hidup manusia menjadi serba mudah, tetapi dapat mengarahkan manusia pada sikap antipati atau bersikap anti terhadap “yang lain”. Sikap antipati yang dimiliki oleh manusia akan menghalangi relasi dan dialog antar manusia. Ini dapat dipandang sebagai salah satu penyebab yang membuat manusia gagal untuk

² Lih. Francis Lim, *Filsafat Teknologi: Don Idhe tentang Manusia dan Alat* (Yogyakarta: Kanisius, 2008) 2.

melihat orang lain sebagai subjek, sehingga memudahkan sikap tanggung jawab manusia terhadap yang lain.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak dapat lepas dari yang lain, karena manusia adalah makhluk sosial. Manusia menjadi utuh sejauh ia dapat mengakui bahwa dirinya berada dalam relasi dengan yang lain.³ Dalam relasi itu, manusia perlu menerima orang lain dengan baik, dan bukan justru menguasai kehidupan orang lain, menindas, menganiaya, atau bahkan membunuhnya. Pudarnya tanggung jawab manusia terhadap yang lain mengakibatkan manusia sulit untuk melihat dan memaknai keunikan yang ada pada setiap pribadi. Hal lain yang terjadi bila manusia sulit untuk melihat dan memaknai keunikan diri di dalam yang lain, adalah pudarnya kesadaran diri sebagai subjek yang menampilkan unsur-unsur kemanusiaan. Pudarnya sikap tanggung jawab terhadap yang lain terjadi, karena manusia cenderung bersikap egoistis, individualistis, dan acuh tak acuh. Dengan kata lain, “subjektivitas kemanusiaan” yang ada di dalam diri manusia menjadi pudar ketika berelasi dengan yang lain, khususnya melalui media sosial dan media massa.

Ketika berbicara mengenai subjektivitas kemanusiaan, orang akan cenderung memikirkan hal-hal yang berkaitan hanya tentang dirinya. Dalam hal ini, yang dimaksud sebagai subjektivitas adalah kesadaran diri sebagai subjek. Di sisi lain, yang dimaksud dengan kemanusiaan adalah mengacu pada subjektivitas itu, bukan

³ Lih. Anton Bakker, *Antropologi Metafisik* (Yogyakarta: Kanisius, 2000) 38.

hanya menunjuk kepada sifat personal, tetapi menunjuk pada keberadaan yang juga dimiliki semua manusia yang lain. Oleh karena itu, subjektivitas kemanusiaan yang dimaksud, adalah kesadaran diri sebagai subjek yang menampilkan unsur-unsur kemanusiaan.

Pudarnya “subjektivitas kemanusiaan” dalam pribadi seseorang dapat ditandai oleh sikap-sikap yang ditampilkan oleh seseorang. Salah satu sikap yang ditampilkan ialah sikap yang egoistis ketika berelasi dengan manusia yang lain. Manusia yang bersikap egoistis dalam berelasi akan cenderung bersikap ‘pencitraan’ atau menciptakan “gambaran dirinya”. Dengan demikian, sikap seperti ini dipandang sebagai sikap yang menghambat manusia dalam menampilkan unsur-unsur kemanusiaan terhadap yang lain.

Dalam melihat fenomena pudarnya subjektivitas kemanusiaan di media sosial dan media massa, skripsi ini memaparkan pokok-pokok pemikiran dari Martin Buber (1878-1965) dan Emmanuel Levinas (1906-1995). Pokok-pokok pemikiran kedua filsuf tersebut, digunakan sebagai inspirasi dalam mengatasi fenomena pudarnya subjektivitas kemanusiaan. Dalam terang pemikiran Buber, relasi “Aku-Engkau” merupakan salah satu cara seseorang dalam melihat “yang lain” sebagai subjek.⁴ Relasi “Aku-Engkau” ini merupakan cara untuk memahami eksistensi manusia. Dalam pandangan Levinas, sikap tanggung jawab terhadap orang lain, merupakan cara seseorang dalam membangun subjektivitas dalam dirinya.

⁴ Lih. Martin Buber, *I and Thou* (Edinburgh: Hesperides Press, 2008) 3.

Dalam pandangan kedua filsuf tersebut, skripsi ini hendak menawarkan alternatif dalam menghadapi fenomena pudarnya subjektivitas kemanusiaan di media sosial dan media massa. Pandangan terhadap “yang lain” sebagai subjek dalam media sosial dan media massa merupakan salah satu upaya untuk menemukan kembali subjektivitas kemanusiaan. Dengan demikian, fenomena pudarnya subjektivitas kemanusiaan dalam media dapat teratasi.

Dalam media sosial dan media massa, subjektivitas kemanusiaan ditampilkan melalui relasi. Dalam relasi, seseorang menerima orang lain dengan baik, dan bukan menguasai, menindas, menganiaya, atau bahkan membunuhnya. Pudarnya subjektivitas kemanusiaan mengakibatkan manusia sulit untuk melihat dan memaknai keunikan diri pada setiap pribadi. Subjektivitas kemanusiaan dapat memudar ketika seseorang terlalu mementingkan ego dalam berelasi. Dalam hal ini, seseorang yang terlalu mementingkan ego tidak berperan sebagai subjek yang menampilkan unsur-unsur kemanusiaan.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang diteliti dalam skripsi ini ialah pudarnya subjektivitas kemanusiaan di media sosial dan media massa. Fenomena pudarnya subjektivitas kemanusiaan disebabkan oleh dikotomi antara subjek-objek dalam media sosial dan media massa. Pudarnya subjektivitas kemanusiaan merupakan salah satu fenomena yang terjadi dalam media sosial dan media massa. Fenomena ini terjadi karena adanya faktor-faktor dari dalam dan luar diri seseorang. Faktor-faktor yang menyebabkan subjektivitas kemanusiaan cenderung memudar adalah adanya

sikap-sikap egoistis, atau mementingkan diri sendiri. Sikap-sikap egoistis yang ditampilkan dalam media menyebabkan relasi dan dialog terhambat.

Dalam media sosial dan media massa, manusia sibuk dengan citra dirinya, sehingga manusia melupakan identitas dirinya sebagai subjek. Pudarnya kesadaran diri akan subjek tersebut menghambat kesadaran bahwa diri seseorang selalu terkait dengan manusia yang lain. Dengan demikian, ketika seseorang ditarik pada egonya masing-masing muncul sikap antipati terhadap yang lain.

Sikap anti terhadap yang lain dapat menghambat pemahaman terhadap yang lain sebagai subjek, sehingga manusia memandang yang lain sebagai objek bagi dirinya. Akibatnya, manusia terdorong untuk melepaskan tanggung jawabnya terhadap yang lain. Sikap seperti ini dapat dikatakan sebagai sikap yang cenderung menghambat relasi dan dialog. Manusia yang memandang orang lain sebagai objek, akan menempatkan orang lain sebagai alat yang dapat dikuasai atau dimanipulasi. Dengan demikian, subjektivitas kemanusiaan dalam relasi menjadi terhambat, karena adanya sikap-sikap egoistis.

Melihat permasalahan di atas, dibutuhkan tawaran alternatif yang dapat membangun kembali subjektivitas kemanusiaan dalam diri manusia. Beberapa pertanyaan sebagai penuntun untuk mengarahkan pada paparan, analisis, dan tawaran alternatif terhadap masalah tersebut, yakni:

1. Bagaimana pandangan Buber dan Levinas tentang relasi?
2. Bagaimana situasi subjektivitas kemanusiaan dalam media sosial dan media massa?

3. Alternatif apa yang ditawarkan kepada para pengguna media untuk membangun subjektivitas kemanusiaan?

1.3 Metodologi Penelitian

Dalam memperluas pemahaman tentang fenomena pudarnya subjektivitas kemanusiaan, skripsi ini menggunakan beberapa metode, antara lain;

- a) Metode eksplorasi: Dalam hal ini, eksploratif yang dimaksud adalah berusaha menggali tentang sebab-akibat terjadinya fenomena. Penelitian eksploratif juga berusaha menggali pengetahuan baru untuk mengetahui permasalahan yang sedang atau dapat terjadi. Skripsi ini berusaha menggali informasi tentang sebab-akibat terjadinya fenomena pudarnya subjektivitas kemanusiaan di media sosial dan media massa.
- b) Metode kritis: Penelitian kritis yang dimaksud yakni pendekatan penelitian yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kesadaran kritis dan tindakan kritis bagi manusia dalam menghadapi masalah-masalah sosial. Skripsi ini berusaha membongkar dan mengoreksi argumentasi yang sekiranya keliru, sehingga skripsi ini dapat memberikan perspektif yang berbeda tentang relasi kepada pengguna media sosial dan media massa dalam menghadapi fenomena pudarnya subjektivitas kemanusiaan.
- c) Metode korelasi: Dalam hal ini, korelasi yang dimaksud bukan hanya sekadar menghubungkan, namun juga mengambil inspirasi, membenturkan pandangan satu dengan yang lain, dan memperlihatkan

aspek-aspek yang cenderung diabaikan dari pemikiran Buber dan Levinas.

- d) Metode studi kepustakaan: Pemikiran para tokoh yang digunakan didapatkan melalui studi pustaka, khususnya studi pustaka atas karya-karya Buber dan Levinas. Alasan penulisan skripsi ini menggunakan dasar pemikiran Buber dan Levinas ialah adanya penjelasan secara mendasar tentang teori relasi antar subjek yang dapat dijadikan teropong dalam melihat fenomena pudarnya subjektivitas kemanusiaan masa kini.

1.4 Tujuan Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, terdapat beberapa tujuan. *Pertama*, menawarkan perspektif yang berbeda agar seseorang tidak memiliki kecenderungan untuk menciptakan “gambaran dirinya” dalam relasi dan dialog, khususnya di media sosial dan media massa. *Kedua*, menawarkan pandangan yang berbeda yang dapat memperluas cakrawala dalam memahami identitas manusia sebagai makhluk sosial. Penyebab degradasi nilai-nilai relasi manusia tidak melulu berupa tindakan yang salah, melainkan dapat berupa pola pikir manusia dalam memandang “yang lain”.

Ketiga, menawarkan tawaran alternatif yang dapat mengatasi sikap antipati yang dimiliki manusia dalam media sosial dan media massa. *Keempat*, menawarkan perspektif yang berbeda terhadap “yang lain”, khususnya di media sosial dan media massa, sebagai upaya untuk membangun subjektivitas

kemanusiaan. *Kelima*, untuk memenuhi syarat kelulusan program studi Fakultas Filsafat Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.

Skripsi yang berjudul *Relevansi Teori Relasi Martin Buber dan Emmanuel Levinas pada Pudarnya Subjektivitas Kemanusiaan di Media* ini menitik-beratkan pada lingkup media sosial dan media massa, karena di dalam media sosial dan media massa manusia cenderung hidup di dalam anonimitas atau bersembunyi di balik banyak hal yang ditampilkan. Ketika manusia hidup dalam anonimitas, manusia terlalu memikirkan citra dirinya, sehingga manusia lupa akan hakikat diri sebagai makhluk sosial. Dengan demikian, skripsi ini hendak menawarkan alternatif untuk mengembalikan subjektivitas kemanusiaan bagi pengguna media sosial dan media massa.

Skripsi ini menggunakan terang pemikiran Buber dan Levinas tentang teori relasi. Buber dan Levinas memiliki kesamaan pandangan tentang subjektivitas dalam relasi terhadap yang lain. Selain itu, Buber dan Levinas juga memiliki konsep pemikiran tentang tanggung jawab terhadap yang lain. Oleh karenanya, skripsi ini hendak menawarkan alternatif yang dapat memberikan perspektif baru dalam berelasi di media sosial dan media massa.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini akan memaparkan lima bab, dengan sistematika sebagai berikut. Bab I merupakan Pendahuluan, Bab II berjudul Pokok-pokok Pemikiran Martin Buber dan Emmanuel Levinas, Bab III berjudul Pudarnya Subjektivitas Kemanusiaan: Ekses Media, Bab IV berjudul Alternatif Tawaran Teori Martin Buber dan

Emmanuel Levinas dalam Mengaktualisasikan Subjektivitas Kemanusiaan, dan Bab V merupakan simpulan dari seluruh penulisan dan pandangan ke depan yang dapat dikembangkan.

Bab I, yang merupakan pendahuluan, memaparkan latar belakang penulisan, rumusan masalah, metodologi penelitian, tujuan penulisan, dan sistematika penulisan. Bab ini sebagai gambaran awal dan metodologi dari keseluruhan penulisan skripsi ini.

Bab II, yang berjudul pokok-pokok pemikiran Martin Buber dan Emmanuel Levinas. Secara garis besar memaparkan pokok-pokok pemikiran Martin Buber dan Emmanuel Levinas tentang relasi. Perkembangan pemikiran tentang relasi ini dibagi menjadi enam subbab, yakni selayang pandang Buber dan Levinas, pengertian 'Subjek' dan 'Diri' (*Self*), makna 'Perjumpaan', relasi dialogis manusiawi, komunikasi dalam relasi, dan konsep "Tanggung Jawab".

Bab III, yang berjudul menemukan kembali subjektivitas kemanusiaan di dalam media. Bab ini memaparkan situasi subjektivitas dalam media yang dikaitkan dengan pemikiran Martin Buber dan Emmanuel Levinas. Pemaparan bab ini dibagi dalam lima subbab, yakni penjelasan tentang identitas dan bukan superioritas, autentisitas 'diri', citra yang apa adanya dalam subjektivitas, empati sebagai refleksi mendalam dunia subjek, dan perjumpaan manusia memiliki kekuatan interpersonal.

Bab IV, yang berjudul Alternatif Tawaran Teori Martin Buber dan Emmanuel Levinas dalam Mengaktualisasikan Subjektivitas Kemanusiaan terdiri dari enam

subbab. Pembahasan mengenai alternatif tawaran ini diletakkan pada bab IV sebagai tawaran jawaban atas persoalan yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya. Bab ini menawarkan beberapa hal, yakni subjektivitas kemanusiaan dalam media, pandangan manusia terhadap “yang lain” dalam media, relasi simetris maupun asimetris, tanggung jawab manusia terhadap ‘yang lain’, Autentisitas ‘diri’ dalam media, dan mutualitas dalam perjumpaan.

Bab V, yakni simpulan yang menyarikan pembahasan dari seluruh penulisan. Bab ini memaparkan pandangan ke depan tentang teori-teori relasi dalam media yang belum sempat dibahas dalam penulisan skripsi ini.

